

**PENYELESAIAN PERKARA TINDAK PIDANA ANAK MELALUI DIVERSI
DI KEJAKSAAN NEGERI TARAKAN DALAM PERKARA KECELAKAAN
LALU LINTAS**

Oleh:

EGA ADINDA ESA PUTRI

E1B021020

ABSTRAK

Diversi merupakan mekanisme penyelesaian perkara tindak pidana anak di luar sistem peradilan guna menghindari dampak negatif proses peradilan terhadap anak. Namun, dalam praktiknya, diversi tidak selalu berhasil diterapkan. Penelitian ini membahas penyelesaian diversi dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang ditangani oleh Kejaksaan Negeri Tarakan, dengan fokus pada hambatan dan implikasinya dalam sistem peradilan pidana anak. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan perundang-undangan, kasus, dan konseptual untuk mengkaji regulasi hukum terkait diversi serta data empiris dari wawancara dengan jaksa yang menangani kasus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian diversi dalam kasus ini menemui hambatan, disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu penolakan dari keluarga korban serta kurangnya itikad baik dari pelaku dan keluarganya. Meskipun secara normatif diversi diwajibkan dalam sistem peradilan pidana anak, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya sinkronisasi antara kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta Balai Pemasyarakatan (Bapas) agar proses diversi dapat berjalan secara optimal. Harmonisasi kebijakan dan prosedur antar penegak hukum juga penting untuk memastikan bahwa diversi dapat diterapkan secara efektif, adil, dan sesuai dengan tujuan utama sistem peradilan pidana anak, yaitu melindungi hak anak tanpa mengesampingkan hak korban dalam memperoleh keadilan.

Kata Kunci: *Diversi, Tindak Pidana Anak, Sistem Peradilan Pidana Anak, Kecelakaan Lalu Lintas, Kejaksaan.*

SETTLEMENT OF JUVENILE CRIMINAL CASES THROUGH DIVERSION IN THE TARAKAN DISTRICT ATTORNEY'S OFFICE IN TRAFFIC ACCIDENT CASE

By:

EGA ADINDA ESA PUTRI

E1B021020

ABSTRACT

Diversion is a mechanism for resolving juvenile criminal cases outside the formal judicial process, aiming to prevent the negative impact of criminal proceedings on children. However, in practice, the implementation of diversion does not always succeed. This research examines the settlement of a diversion case involving a traffic accident handled by the Tarakan District Attorney's Office, with a focus on the obstacles encountered and the implications for the juvenile criminal justice system. This study employs an empirical juridical approach using statutory, case-based, and conceptual methods to analyze legal provisions related to diversion and to examine empirical data obtained through interviews with the public prosecutor who facilitated the case. The findings reveal that the implementation of diversion in this case encountered significant challenges, primarily due to the victim's family refusing the diversion effort and the lack of good faith from the child offender and their family. Although diversion is normatively mandated in the juvenile criminal justice system, its practical application continues to face various obstacles in the field. Therefore, coordination among the police, prosecutors, the court, and the Correctional Guidance Center (*Bapas*) is essential to support the effective implementation of diversion. Harmonization of policies and procedures among law enforcement institutions is also crucial to ensure that diversion can be applied effectively, fairly, and in accordance with the fundamental aim of the juvenile criminal justice system to protect the rights of the child while ensuring justice for the victim.

Keywords: Diversion, Juvenile Crime, Juvenile Criminal Justice System, Traffic Accident, Prosecutor's Office